

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital di Kelompok Usaha Mikro

Rahmat Dafa^{1*}, Daryani Desi¹, Andri Nurdin²

¹Akademi Digital Bandung

²Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung

*email : dafa.rahmat@gmail.com

Abstrak: Usaha mikro di Indramayu menghadapi tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi bisnis. Minimnya literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pemasaran serta pengelolaan keuangan menjadi kendala utama bagi pelaku usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan adopsi teknologi melalui program pelatihan yang berfokus pada penggunaan media sosial, e-commerce, dan aplikasi keuangan sederhana. Metode yang digunakan adalah pendekatan Community-Based Research (CBR) dengan tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan interaktif, dan evaluasi dampak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur perubahan pada peserta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan media sosial untuk pemasaran (dari 38% menjadi 87%), penggunaan e-commerce (dari 26% menjadi 78%), dan adopsi aplikasi keuangan (dari 15% menjadi 69%). Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan digital pelaku usaha mikro secara signifikan. Hasil ini berkontribusi pada pengembangan strategi pemberdayaan usaha mikro berbasis digital serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan yang mendukung transformasi digital dalam sektor usaha kecil.

Kata Kunci: Literasi Digital, Usaha Mikro, Pelatihan Digital, E-Commerce

Community Empowerment through Digital-based Entrepreneurship Training in Micro Business Groups

Abstract: Micro businesses in Indramayu face challenges in utilizing digital technology to improve competitiveness and business efficiency. The lack of digital literacy and the use of technology in marketing and financial management are the main obstacles for micro-enterprises. This study aims to improve digital literacy and technology adoption through a training program that focuses on the use of social media, e-commerce, and simple financial applications. The method used is a Community-Based Research (CBR) approach with stages of needs identification, interactive training, and impact evaluation. Data was collected through observations, interviews, and pre- and post-training questionnaires to measure changes in participants. The results showed significant improvements in the utilization of social media for marketing (from 38% to 87%), use of e-commerce (from 26% to 78%), and adoption of financial applications (from 15% to 69%). The conclusion of this study confirms that training and mentoring-based interventions can significantly improve the digital skills of micro-enterprises. These results contribute to the development of digital microenterprise empowerment strategies and provide recommendations for policies that support digital transformation in the small business sector.

Keywords: Digital Literacy, Micro Business, Digital Training, E-Commerce

Received	Revised	Published
23-01-2024	01-04-2024	12-04-2024

PENDAHULUAN

Usaha mikro memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, yang terkenal dengan sektor perdagangan, pertanian, dan industri kreatifnya. Namun, di tengah perkembangan ekonomi digital, masih banyak pelaku usaha mikro di Indramayu yang mengalami kesulitan dalam mengadaptasi teknologi digital untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Hambatan utama yang mereka hadapi meliputi kurangnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap pelatihan yang memadai, serta minimnya pemahaman tentang strategi pemasaran berbasis digital (Firmansyah et al., 2022). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi yang dimiliki oleh usaha mikro dan pemanfaatan teknologi digital yang masih terbatas (Normansyah et al., 2022).

Dalam konteks yang lebih luas, digitalisasi usaha mikro telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Putra, dkk (2023) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar usaha mikro. Penelitian lain oleh Alamin, dkk (2022) menyoroti bahwa pelatihan digital bagi pelaku usaha mikro dapat meningkatkan omzet mereka hingga 40% dalam waktu satu tahun. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji manfaat digitalisasi bagi usaha mikro, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik pelaku usaha di daerah tertentu, termasuk di Indramayu (Lambut et al., 2023). Kurangnya penelitian yang berfokus pada pemberdayaan digital berbasis kebutuhan lokal menjadi faktor utama yang mendorong perlunya studi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pelaku usaha mikro di Indramayu dalam memanfaatkan teknologi digital serta memberikan solusi dalam bentuk program pelatihan yang berorientasi pada kebutuhan mereka. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengevaluasi efektivitas pelatihan digital dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam strategi pemasaran online, penggunaan media sosial, serta pemanfaatan e-commerce. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemberdayaan digital bagi usaha mikro di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Dari sisi signifikansi, penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoritis. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan bagi usaha mikro di Indramayu. Sementara itu, dari sisi teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pemberdayaan usaha mikro berbasis digital, khususnya dalam konteks daerah dengan karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya pengembangan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Community-Based Research (CBR), yang melibatkan partisipasi aktif dari pelaku usaha mikro di Kabupaten Indramayu dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini dipilih karena memungkinkan adanya kolaborasi antara

akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk bersama-sama mengidentifikasi masalah serta mencari solusi yang tepat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta.

Subjek dan Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dari program ini adalah pelaku usaha mikro di Indramayu yang memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Kriteria peserta ditentukan berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di beberapa sentra usaha mikro, dengan mempertimbangkan aspek seperti skala usaha, tingkat literasi digital, serta minat untuk mengembangkan bisnis secara daring. Dari hasil seleksi, sebanyak 50 pelaku usaha mikro dari berbagai sektor, seperti kuliner, kerajinan tangan, dan perdagangan, terlibat dalam program ini.

Proses Pengumpulan Data

Data dalam program ini dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi awal pemanfaatan teknologi digital oleh peserta sebelum mengikuti pelatihan. Wawancara dilakukan dengan peserta dan pemangku kepentingan lainnya untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kendala serta kebutuhan mereka terkait digitalisasi usaha. Selain itu, kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat literasi digital sebelum dan setelah pelatihan, sehingga dapat dievaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Jenis Data dan Teknik Analisis

Data yang diperoleh dalam program ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup tingkat adopsi teknologi digital sebelum dan setelah pelatihan, yang diukur melalui kuesioner berbasis skala Likert. Sementara itu, data kualitatif berupa testimoni peserta mengenai manfaat yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta perubahan pola pikir dalam menjalankan usaha secara digital. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi tren perubahan dan dampak program terhadap peserta. Selain itu, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner guna meningkatkan validitas temuan penelitian.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi yang mencakup materi teoritis dan praktik langsung. Sesi pertama berfokus pada pengenalan teknologi digital dalam bisnis, mencakup manfaat digitalisasi dan berbagai platform yang dapat digunakan oleh usaha mikro. Sesi kedua membahas strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial dan teknik optimasi konten. Sesi ketiga memberikan pelatihan langsung dalam penggunaan platform e-commerce untuk penjualan produk secara daring. Sesi terakhir difokuskan pada pengelolaan keuangan digital, seperti pencatatan transaksi menggunakan aplikasi keuangan sederhana. Peserta diberikan pelatihan menggunakan beberapa aplikasi keuangan sederhana yang dapat membantu dalam pencatatan keuangan usaha

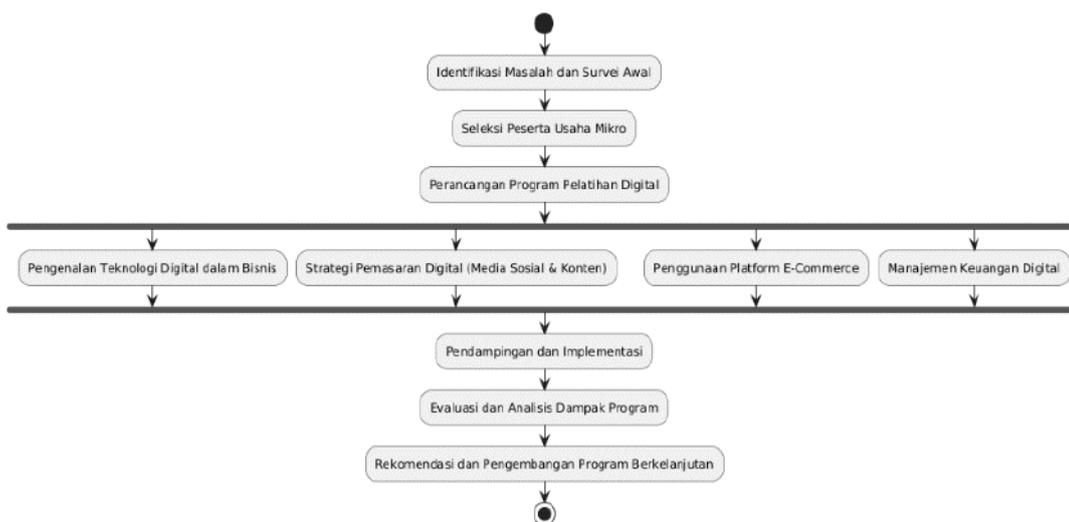
mikro, antara lain:

- **BukuKas** – Aplikasi ini memungkinkan pelaku usaha mencatat pemasukan dan pengeluaran harian dengan tampilan yang mudah dipahami. Selain itu, BukuKas menyediakan fitur laporan otomatis yang dapat membantu dalam evaluasi keuangan usaha.
- **Excel atau Google Sheets** – Bagi peserta yang lebih nyaman menggunakan format spreadsheet, pelatihan juga mencakup cara membuat template sederhana untuk pencatatan transaksi harian, laporan bulanan, dan proyeksi keuangan.

Peserta diberikan praktek langsung dalam mencatat transaksi menggunakan aplikasi yang dipilih, serta melakukan evaluasi terhadap keuangan usaha mereka sebelum dan setelah pelatihan.

Alur Kegiatan

Berikut adalah alur kegiatan dalam bentuk flowchart untuk memvisualisasikan tahapan program:



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan

Evaluasi Program

Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan evaluasi secara bertahap dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital, peningkatan jumlah usaha yang mulai menggunakan media sosial dan e-commerce untuk pemasaran, serta perubahan pola pikir dalam mengadopsi strategi bisnis berbasis digital. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan program di masa depan serta rekomendasi bagi pihak terkait dalam mengembangkan program serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan digital peserta, terutama dalam penggunaan media sosial dan e-commerce untuk pemasaran produk. Data menunjukkan bahwa sebelum

pelatihan, hanya 30% peserta yang menggunakan media sosial untuk promosi, sedangkan setelah pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Selain itu, peserta juga memahami pentingnya pencatatan keuangan digital untuk pengelolaan usaha yang lebih baik. Dibandingkan dengan penelitian sejenis, program ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan literasi digital dan memperluas jangkauan pasar bagi usaha mikro.

Hasil Temuan Utama

Setelah pelaksanaan program pelatihan digital bagi usaha mikro di Indramayu, ditemukan beberapa perubahan signifikan dalam pemanfaatan teknologi digital oleh peserta. Temuan utama dari penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk berikut:

1. Perubahan Tingkat Literasi Digital Peserta

Hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan digital peserta.

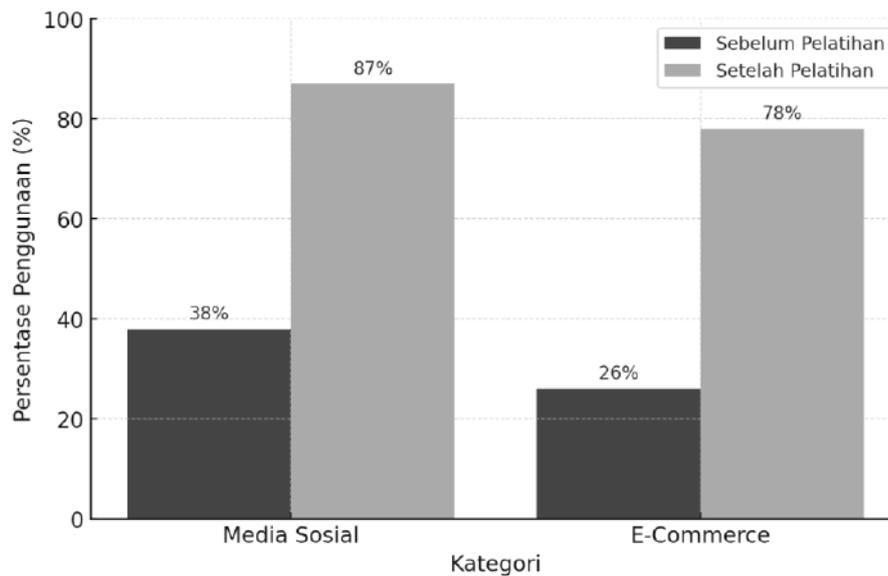
Tabel 1. Pemahaman dan Keterampilan digital peserta pelatihan

Kategori	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Memahami manfaat digitalisasi	42%	91%
Menggunakan media sosial untuk promosi	38%	87%
Menggunakan e-commerce untuk penjualan	26%	78%
Mengelola keuangan dengan aplikasi	15%	69%

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan dalam berbagai aspek digitalisasi usaha.

2. Peningkatan Penggunaan Media Sosial dan E-Commerce

Sebelum pelatihan, hanya 38% peserta yang menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran, sedangkan penggunaan e-commerce masih lebih rendah, yaitu 26%. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dengan 87% peserta mulai aktif memanfaatkan media sosial, dan 78% menggunakan e-commerce untuk berjualan. Grafik pada gambar 2 berikut menunjukkan peningkatan penggunaan media sosial dan e-commerce dalam pemasaran setelah pelatihan.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Penggunaan Teknologi Digital

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam membekali peserta dengan keterampilan digital yang lebih baik, terutama dalam pemasaran berbasis teknologi. Penggunaan media sosial meningkat hampir dua kali lipat, sementara penggunaan e-commerce meningkat tiga kali lipat, yang mengindikasikan adanya perubahan positif dalam strategi pemasaran peserta.

3. Adopsi Aplikasi Keuangan Sederhana

Sebelum pelatihan, hanya **15% peserta** yang menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, dengan mayoritas masih menggunakan pencatatan manual. Setelah diberikan pelatihan, **69% peserta** mulai menggunakan aplikasi seperti BukuKas, Excel atau Google Sheets.

Tingkat adopsi aplikasi keuangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kenyamanan dengan teknologi, kemudahan penggunaan aplikasi, dan dukungan dari mentor selama pelatihan.

Pembahasan

1. Interpretasi Hasil dalam Konteks Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mustika, dkk (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi digital dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan digital pada usaha mikro. Penelitian lain oleh Nurhayati & Rifki (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan e-commerce mampu meningkatkan omzet usaha hingga 40% dalam jangka waktu 6 bulan.

Peningkatan literasi digital peserta melalui pelatihan dan intervensi pendampingan secara signifikan mendukung teori adopsi teknologi yang diusulkan oleh Rogers (2003). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan terstruktur meningkatkan kemampuan digital usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memfasilitasi adaptasi mereka terhadap ekosistem digital. Misalnya, inisiatif pelatihan di Kota Medan mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pemasaran digital di kalangan UMKM, menunjukkan transfer pengetahuan yang efektif (Afandi et al., 2023). Demikian pula, penelitian yang melibatkan UMKM Italia menyoroti pentingnya pelatihan

dan kreasi bersama dalam mengatasi resistensi terhadap digitalisasi, sehingga mempromosikan adopsi teknologi (Coco et al., 2024). Selain itu, program pengabdian masyarakat di Kota Tangerang mengungkapkan bahwa sementara pelatihan meningkatkan literasi digital, upaya lebih lanjut diperlukan untuk mencapai tingkat penguasaan yang lebih tinggi di antara para peserta (Siti Asriah Immawati et al., 2023). Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi peran penting intervensi pendidikan dalam menumbuhkan literasi digital dan mendukung transisi MSM ke platform digital (Ulfah Ulfah et al., 2023).

2. Implikasi Temuan

- **Implikasi Praktis**

Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan digital dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan daya saing usaha mikro di daerah rural seperti Indramayu. Dengan meningkatnya penggunaan e-commerce dan pencatatan keuangan digital, diharapkan terjadi peningkatan efisiensi bisnis dan perluasan pasar bagi pelaku usaha.

- **Implikasi Teoritis**

Dari sudut pandang akademik, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan teknologi digital dalam usaha mikro. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan dan mentoring dapat meningkatkan adopsi teknologi digital secara lebih efektif dibandingkan hanya menyediakan akses teknologi tanpa pendampingan.

Hambatan atau Kendala

Meskipun terjadi peningkatan signifikan dalam pemanfaatan teknologi digital, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh peserta. Salah satu kendala utama adalah tingkat adopsi aplikasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan aspek digitalisasi lainnya. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi keuangan karena kurangnya pemahaman terhadap konsep pembukuan yang lebih kompleks. Selain itu, akses internet dan keterbatasan perangkat digital juga menjadi tantangan bagi sebagian peserta, terutama mereka yang berada di daerah dengan konektivitas terbatas, sehingga sulit untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Resistensi terhadap perubahan juga masih menjadi kendala, di mana sekitar 13% peserta tetap enggan menggunakan media sosial dan e-commerce dalam bisnis mereka karena merasa lebih nyaman dengan metode tradisional. Faktor kebiasaan dan ketidakpastian terhadap efektivitas teknologi digital dalam meningkatkan keuntungan usaha menjadi alasan utama di balik resistensi ini. Strategi yang lebih adaptif dalam pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi kendala ini, seperti metode edukasi yang lebih sederhana serta pemberian insentif untuk mendorong penggunaan teknologi secara lebih luas.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah waktu evaluasi yang terbatas, sehingga dampak jangka panjang dari pelatihan belum dapat diukur secara menyeluruh. Selain itu, skala sampel yang digunakan masih relatif kecil, dengan hanya 50 peserta, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh pelaku usaha mikro di Indramayu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi jangka panjang guna melihat keberlanjutan adopsi teknologi digital dalam usaha mikro. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan skala sampel yang lebih luas dari berbagai daerah agar hasilnya

lebih representatif. Pengembangan model pelatihan yang lebih adaptif juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, dengan mempertimbangkan preferensi peserta dalam mengadopsi teknologi. Pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan spesifik peserta diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pelatihan dan mempercepat adopsi teknologi digital dalam sektor usaha mikro.

KESIMPULAN

Program pelatihan digital bagi usaha mikro di Indramayu telah berhasil meningkatkan literasi digital dan adopsi teknologi dalam pengelolaan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan media sosial, e-commerce, dan aplikasi keuangan sederhana oleh peserta setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan digital pelaku usaha mikro agar lebih kompetitif di era digital. Kontribusi penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan efektif dalam mendorong transformasi digital pada sektor usaha kecil. Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa program serupa dapat diadaptasi di daerah lain dengan menyesuaikan materi pelatihan dan dukungan teknis yang diberikan. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet dan resistensi terhadap perubahan masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi strategi pelatihan yang lebih adaptif dan inklusif, serta menilai dampak jangka panjang dari adopsi teknologi digital dalam usaha mikro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada lembaga pendanaan, mitra kerja, dan komunitas usaha mikro yang telah mendukung serta berpartisipasi dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Lubis, M. A., & Hayati, I. (2023). Empowering Medan MSMEs through digital marketing training. *Community Empowerment*, 8(12), 2080–2087. <https://doi.org/10.31603/ce.10708>
- Alamin, Z., Lukman, L., Missouri, R., Annafi, N., Sutriawan, S., & Khairunnas, K. (2022). PENGUATAN DAYA SAING UMKM MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN TEKNOLOGI DI ERA SOCIETY 5.0. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 112–126. <https://doi.org/10.52266/taroa.v1i2.1235>
- Coco, N., Colapinto, C., & Finotto, V. (2024). Fostering digital literacy among small and micro-enterprises: digital transformation as an open and guided innovation process. *R&D Management*, 54(1), 118–136. <https://doi.org/10.1111/radm.12645>
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Lambut, A. K., Kambey, J. P., & Putri, R. L. (2023). The Urgency of Digital Capital and Community Intervention in Developing the Potential of Local Superior Product for Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) in Jambi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 367–379.

<https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7016>

- Mustika, I. V., Susilawati, S., & Indrakentjana, B. (2023). Social Entrepreneurship Development Technology Based on Digital Marketing Training in Sukahaji Village Micro Enterprises. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(4), 3098. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i4.5615>
- Normansyah, N., Siregar, A., & Pangidoan, E. (2022). UMKM MENUJU EKONOMI DIGITAL DI KELURAHAN SIDOMUKTI KECAMATAN KISARAN BARAT KABUPATEN ASAHAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1735–1738. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8584>
- Nurhayati, H., & Rifki, D. (2023). The Influence of Digitalization on the Increase in MSME Turnover in West Java. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 808–816. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikanbahasa.v10i2.4904>
- Putra, T. W. A., Solechan, A., & Hartono, B. (2023). Transformasi Digital Pada UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar. *Jurnal Informatika Upgris*, 9(1). <https://doi.org/10.26877/jiu.v9i1.15096>
- Siti Asriah Immawati, Rosyid Rosyid, & M.Imam Muttaqijn. (2023). Meningkatkan Pendapatan UMKM Fashion Melalui Literasi Digital. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 248–255. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i3.1302>
- Ulfah Ulfah, Yohana Yohana, Helena Fransiska Watratan, Meutya Maharani, Muhammad Rifan, Nurul Wulansari, & Ratri Nur Indah Sari. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Warung Bagi Para UMKM Di Kelurahan Binong. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76–82. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2350>